

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatnya globalisasi dapat memberikan peluang bagi sebuah negara untuk saling berinteraksi baik dari budaya maupun bahasanya, termasuk Jepang. Pada tahun 1573 negara Jepang mulai menerima pengaruh-pengaruh dari negara lain seperti negara bagian barat melalui interaksi perdagangan dengan bangsa Portugal, juga mengakibatkan masuknya barang dari Eropa, agama kristen, dan juga kata serapan yang didapat dari bahasa Portugal. Pada saat Jepang mengakhiri politiknya, negara Jepang mulai berinteraksi dengan negara Amerika dan Eropa yang dianggap sebagai negara yang sangat berkembang pesat dalam berbagai hal. Dengan adanya komunikasi atau interaksi yang dilakukan antara negara Jepang dengan negara-negara yang lain mengakibatkan meningkatnya bahasa asing di Jepang. Oleh karena itu, bahasa Jepang yang biasa digunakan dalam kegiatan sehari-hari untuk berkomunikasi, terdiri dari berbagai kata serapan yang berasal dari negara yang berbeda-beda. Akibat dari perkembangan zaman tersebut maka perubahan bahasa dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal atau bahasa asing. Bahasa juga memiliki dua perubahan yaitu perubahan eksternal dan perubahan internal, perubahan dari faktor eksternal dikenal juga dengan kata serapan atau *gairaigo* di dalam bahasa Jepang, dan perubahan secara internal yaitu makna kata serapan (*gairaigo*) yang mengalami perubahan kosakata dilihat dari fonologi, morfologi dan semantik.

Pada saat ini semakin banyak penggunaan kata serapan atau *gairaigo* di Jepang, secara spesifik diambil dari bahasa Inggris dan digunakan untuk berkomunikasi. (Suartini, 2010) beranggapan bahwa penggunaan kata serapan bahasa asing terus meningkat di Jepang baik dari bahasa Inggris, Jerman maupun Prancis. Seperti yang sudah diketahui pemakaian *gairaigo* di Jepang sudah banyak dan dapat ditemukan di mana-mana seperti pada media cetak, media elektronik, majalah, iklan, film, lagu dan masih banyak lagi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh bahasa asing di Jepang hampir ada di kehidupan sehari-hari.

Dalam bahasa Jepang, kosakata dikenal juga dengan istilah *Goi* (語彙). Jika dilihat dari asal-usulnya kosa kata dalam bahasa Jepang atau yang disebut dengan *Goi* terdiri dari tiga macam yaitu *wago*, *kango* dan *gairaigo*. *Wago* (和語) merupakan kosakata bahasa Jepang asli yang biasanya ditulis dengan menggunakan huruf hiragana (平仮名). *Kango* (漢語) adalah kosakata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa Cina dan ditulis dengan menggunakan huruf kanji (漢字), sedangkan *gairaigo* (外来語) yaitu kosakata pinjaman dari bahasa asing namun tidak termasuk kosakata pinjaman dari bahasa Cina, dan biasanya *gairaigo* ditulis dengan huruf katakana (片仮名) (Sakuma, 2008: 87). Sudjianto dan Dahidi (2004:104) menerangkan bahwa *gairaigo* (外来語) adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing (*gaikokugo*) lalu dipakai sebagai bahasa nasional (*kokugo*). Dalam kasus seperti ini banyak ditemukan fenomena kata pinjaman dalam kosakata. Kosa kata yang termasuk *gairaigo* dalam bahasa Jepang pada

umumnya adalah kosakata yang berasal dari bahasa negara-negara Eropa yang tidak termasuk *kango* atau kosakata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa Cina yang terlebih dulu dipakai di dalam bahasa Jepang sejak zaman dulu kala (Kindaichi, 1989:318). Jadi *gairaigo* merupakan kata serapan dari bahasa asing seperti Bahasa Inggris, Italia, Perancis atau Jerman, dengan penulisan menggunakan huruf katakana. Tidak heran lagi jika *gairaigo* dapat diterima dan digunakan oleh seluruh masyarakat Jepang dari berbagai usia. Karena dalam bahasa Jepang sudah dipelajari berbagai macam tulisan mulai dari hiragana, katakana, kanji dan romaji.

Namun, perubahan makna atau *gairaigo* menjadi suatu kesulitan bagi pembelajar yang mempelajari bahasa Jepang (Suartini, 2010). Karena ada beberapa perubahan makna yang terjadi pada bahasa Jepang diantaranya ada yang hampir mirip atau mengalami perubahan makna dari bahasanya itu sendiri atau bahasa aslinya, dan kata serapan yang dapat berubah-ubah sesuai dengan konteks kalimat tertentu, atau ada yang mengalami perubahan secara menyeluruh. Oleh karena itu, apabila hanya fokus pada makna kata aslinya dapat menimbulkan pemikiran yang berbeda yang berkaitan dengan permasalahan makna *gairaigo* pada pembelajar bahasa Jepang. Berikut contoh kosa kata serapan (*gairaigo*) yang terdapat pada kalimat berikut

- 1) カメラマン 専門の写真技師。
Kameraman senmon no shashin gishi.
Seorang fotografer yang berprofesi dalam juru kamera.

(Jurnal Idrus)

Kata yang digaris bawahi merupakan bentuk kosakata *gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris dan diserap ke dalam bahasa Jepang. *Cameraman*

dalam bahasa Inggris yang berarti orang yang mengoperasikan kamera dalam pembuatan film maupun program televisi (kamus online Merriam Webster). Masih menurut kamus Merriam Webster, kata ini pertama kali muncul dalam bahasa Inggris pada tahun 1883. Pada masa itu kamera digunakan adalah model kamera untuk mengambil gambar statis. Sedangkan dalam bahasa Jepang kata カメラマン (*kameraman*) merupakan seseorang fotografer yang mengoperasikan kamera film atau seseorang yang mengambil foto secara profesional, dan jenis kamera yang digunakan adalah kamera untuk foto, sehingga terjadinya pergeseran atau perubahan makna kata pada kosakata tersebut.

Saat ini di dalam dunia pendidikan sering kali menggunakan kosakata *gairaigo* sebagai pembelajaran di kelas dengan menggunakan buku teks sebagai media pembelajarannya, tetapi selain di dunia pendidikan *gairaigo* juga sering dipakai di dalam media sosial, seperti pada media berita. Chilton (dalam Barus, 2010) mengatakan bahwa media berita adalah sebuah laporan tentang peristiwa yang penting untuk diketahui oleh masyarakat dan juga peristiwa yang semata-mata menarik, karena berhubungan dengan suatu hal yang dari seseorang atau sesuatu dalam situasi yang menarik. Jadi, media berita merupakan suatu teks yang berisikan susunan kata yang sudah diolah secara validasi, dan merupakan teks berisikan informasi yang ditemukan dari arah sudut berbagai sumber mengenai suatu hal atau kejadian yang baru saja terjadi dan kejadian yang masih diperbincangkan oleh banyak orang. Teks berita dapat kita temui dari media elektronik maupun media cetak seperti koran dan majalah yang masih populer

hingga saat ini. Ketika mencari sebuah informasi dengan membaca teks berita, kita dapat memperoleh informasi yang menarik atau mungkin sebuah informasi yang sedang dibutuhkan serta dapat menambah wawasan sehingga dapat berfikir secara kreatif kritis dalam menghadapi sebuah masalah yang akan terjadi. Pada saat ini, media sosial lebih sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik dari kalangan anak muda maupun orang tua, guna untuk bertukar informasi, ataupun untuk mencari sebuah informasi dengan mudah dan lebih akurat. Seperti pada aplikasi *Easy Japanese News* yang dapat diunduh melalui *smartphone*, aplikasi ini merupakan salah satu aplikasi yang dapat membantu menyalurkan sebuah berita terkini dari sumber berita yang terpercaya seperti NHK, Asahi, BBC, CNN, TBS dan lain-lain, biasanya berita yang disampaikan dari negara Jepang itu sendiri ataupun berita dari Internasional, aplikasi ini menggunakan Bahasa Jepang sebagai bahasanya maupun tulisannya dan di dalam aplikasi ini terdapat video yang menampilkan berita tersebut.

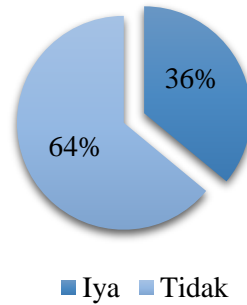
Media berita dalam aplikasi ini sangat mempermudah bagi seseorang yang ingin membaca berita terkini tanpa harus melihatnya melalui TV atau pun koran, serta terdapat berbagai macam informasi yang disampaikan melalui bahasa Jepang asli maupun bahasa serapan lain yang digunakan dalam bahasa Jepang, sehingga pembaca berpotensi menambah kosakata. Aplikasi *Easy Japanese News* ini juga sangat berguna bagi pemula yang mempelajari bahasa Jepang, karena selain untuk menyalurkan sebuah informasi yang lebih akurat aplikasi ini juga sangat berguna untuk pelajar yang mempelajari mata pelajaran *dokkai* atau membaca pemahaman, dikarenakan pada aplikasi ini terdapat

beberapa furigana yang dapat mempermudah untuk membaca bahasa Jepang. Media berita dalam pembelajaran bahasa Jepang dapat dijadikan sebagai alat ukur tingkat capaian kemampuan membaca pada teks bahasa Jepang, dan juga pada media berita rata-rata mahasiswa merasakan kesulitan untuk memahami perubahan makna kosakata pada kata serapan bahasa asing yang ada di dalam berita, karena media berita merupakan sebuah media atau wacana yang harus dikuasai ketika seseorang ataupun mahasiswa yang akan menempuh bahasa Jepang dengan tingkat JLPT N1 maupun N2, dan di dalam media berita tersebut cukup banyak penggunaan *gairaigo*, karena *gairaigo* sangat penting yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Jepang, itulah mengapa pemahaman mengenai *gairaigo* sangat penting disini. Dan juga hasil dari survei yang telah dilakukan pada angkatan 2018 dengan jumlah mahasiswa 48 orang, dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2018 mempunyai masalah dalam pemahaman mengenai *gairaigo*, dan belum memahami perubahan makna pada *gairaigo*. Sekitar 68% mahasiswa paham mengenai arti dari *gairaigo*. Pada pertanyaan selanjutnya, mengenai adakah perubahan makna pada kosakata テー ト , sebanyak 64% menjawab tidak mengalami perubahan makna dan 36%

menjawab iya mengalami perubahan makna pada kosakata デート. Kata *date*

Grafik 1. 1

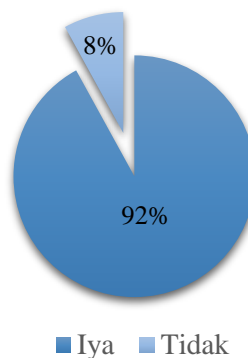
Survei terhadap mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2018
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Mengenai Adakah Perubahan Makna Pada Kosakata デート



dalam bahasa Inggris bermakna waktu terjadinya peristiwa, dan janji untuk bertemu dengan seseorang yang biasanya memiliki hubungan romantis biasanya ditandai dengan tanggal. (kamus online Merriam Webster). Namun dalam bahasa Jepang kata デート (*Dēto*) berarti kencan dengan pertemuan dua orang yang memiliki hubungan yang romantis (Weblio). 92% mahasiswa Pendidikan

Grafik 1. 2

Survei terhadap mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2018
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Mengenai Apakah Mengalami Kesulitan Ataupun Mengalami Masalah Pada Saat Mempelajari *Gairaigo*



Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2018 mengalami kesulitan ataupun mengalami masalah pada saat mempelajari

gairaigo, seperti saat mengartikan maupun memahami maknanya, belum mengetahui dengan jelas apa itu *gairaigo*, pada penulisan, pada perubahan maknanya, ataupun pengucapan panjang pendeknya pada *gairaigo*.

Untuk saat ini pemakaian *gairaigo* di masyarakat Jepang ataupun pelajar yang mempelajari bahasa Jepang di Indonesia kerap kali muncul masalah dikarenakan banyaknya kosakata *gairaigo* yang beraneka ragam, salah satu masalahnya ada pada bidang semantik atau perubahan makna, karena tidak semua kata serapan yang diserap ke dalam bahasa Jepang akan memiliki makna yang sama. Oleh sebab itu, harus lebih teliti lagi untuk menggunakan *gairaigo* agar tidak keliru, sehingga tidak mengalami salah arti saat berkomunikasi. Penelitian ini difokuskan pada pembahasan mengenai perubahan makna yang terjadi pada kosakata *gairaigo* dilihat dari segi semantik ataupun membahas mengenai jenis *gairaigo*. Sebelumnya sudah ada penelitian terdahulu mengenai perubahan makna *gairaigo* pada majalah, novel, dan manga sehingga penelitian ini bisa mengambil perubahan makna pada media berita sebagai objek untuk diteliti. Berdasarkan uraian penelitian yang ada di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Perubahan Makna Kata Serapan (*Gairaigo*) Dalam Media Berita NHK Pada Aplikasi *Easy Japanese News*”.**

B. Rumusan Masalah

Seperti yang sudah dijelaskan pada latar belakang, permasalahan yang dibahas menyebabkan penulis untuk meneliti beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Jenis *Gairaigo* apa saja yang ada di dalam media berita pada aplikasi *Easy Japanese News*?

2. Bagaimana perubahan makna kosakata *gairaigo* yang ada di dalam media berita pada aplikasi *Easy Japanese News*?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah media berita *NHK* pada aplikasi *Easy Japanese News* dengan berita yang bertema komputasi atau ‘*computing*’ dalam bahasa Inggris pada 09-Februari-2022 sampai 11-Maret-2022 dan artikel yang digunakan sebanyak 12 artikel, dengan menggunakan kajian semantik dilihat dari perubahan makna leksikal, menurut (Chaer, 2003:289) makna leksikal merupakan makna sudah ada pada leksem meskipun tanpa konteks apapun, yang kemudian dikelompokan berdasarkan teori Chaer (2013:140-145).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jenis kosakata *gairaigo* yang ada di media berita pada aplikasi *Easy Japanese News*.
2. Untuk mengetahui perubahan makna kosakata *gairaigo* yang ada di dalam media berita pada aplikasi *Easy Japanese News*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara Teoritis : Dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi penulis, kalangan pelajar dan pengajar bahasa Jepang, maupun pembaca mengenai kosakata *gairaigo*.
2. Secara Praktis

a. Bagi pelajar

Hasil dari penelitian ini diharapkan pelajar dapat menggunakan *gairaigo* dalam bahasa Jepang serta dapat mengidentifikasi *gairaigo* yang terdapat pada wacana atau teks berbahasa Jepang.

b. Bagi pengajar

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai materi dalam pembelajaran Bahasa Jepang di kelas mengenai perubahan makna kata serapan bahasa asing (*gairaigo*) yang terdapat pada teks bahasa Jepang.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dikaji lebih lanjut dengan pendekatan yang berbeda, seperti menjelaskan kosakata *gairaigo* pada media yang lainnya.

A. Sistematika Penulisan

Pada skripsi ini sistematika penulisan dibagi menjadi lima bab, bab-bab tersebut yaitu: pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, analisis data, dan terakhir penutup. Adapun rincian tiap perbab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan untuk skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Dalam bab ini, terdiri dari pengertian semantik dalam bahasa Indonesia, pengertian atau jenis maknanya, pengertian dan jenis perubahan makna, pengertian dan jenis dari kata serapan (*gairaigo*), dan aplikasi *Easy Japanese News*.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini, berisi mengenai metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan yang terakhir teknik analisis data.

Bab IV Analisis Data

Dalam bab ini, berisi pemaparan mengenai pembahasan analisis data yang diperoleh. Data-data tersebut termasuk jenis kosakata *gairaigo*, serta menganalisis data tentang perubahan maknanya.

Bab V Penutup

Dalam bab ini, penulis akan memberikan sebuah simpulan dari semua pembahasan yang sudah diteliti dan saran-saran dari hasil penelitian yang didapat.